



JELANG EVENT: Pemaparan konsep JWHF 2024 oleh Disbud DJ dan pihak terkait kemarin (19/9).

Angkat Potensi Sumbu Filosofi Bagian Selatan

Tema Gebayanan, JWHF 2024 Digelar di Mantrijeron

JOGJA - Jogja World Heritage Festival (JWHF) 2024 bakal diselenggarakan 21-22 September 2024 di Mantrijeron, Kota Jogja. Gebayanan merupakan tema yang diangkat tahun ini dengan harapan dapat mengangkat potensi wisata di sumbu filosofi bagian selatan.

Gebayanan merupakan tema yang terinspirasi nama kampung Gebayanan, yakni tempat tinggal abdi dalem Carik Kanayakan (Gebayan) di luar benteng Keraton Jogja. Pada masa pendudukan Jepang, kampung yang terletak di sebelah utara Kampung Minggiran ini digusur dan dijadikan lapangan olah raga. Saat ini tempat tersebut dikenal dengan nama Lapangan Minggiran. Secara administratif kampung ini berada di Kelurahan Suryodiningratan, Kemantren Mantrijeron.

Kepala Dinas Kebudayaan

(Disbud) DJ Dian Laksmi Pratiwi mengatakan, penataan kawasan sumbu filosofi sudah memiliki perencanaan yang cukup mendetail. Adanya JWHF menjadi bagian untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat.

"Masyarakat yang mendapatkan manfaat dari ketetapan status ini, maka rasa memiliki itu akan terus dilestarikan. Kita hidup berkehidupan dan mendapatkan penghidupan dari sana," ujarnya di Kompleks Kepatihan Jogja, kemarin (19/9).

JWHF 2024 merupakan acara memperingati terbitnya sertifikat resmi dari UNESCO terkait Sumbu Filosofi Jogjakarta sebagai warisan dunia. JWHF 2024 merupakan penyelenggaraan kedua dan akan menjadi even rutin dengan tematik yang selalu berganti sesuai tujuan dan sasarannya.

"Tema Gebayanan diambil dari salah satu kampung abdi dalem. Kampung itu diciptakan kali pertama oleh Sultan Hamengku Buwono I untuk menunjuk satu kawa-

san di sumbu filosofis wilayah selatan," tuturnya.

Menurutnya, sumbu filosofis yang familiar adalah Tugu Golong Gilig, kawasan Maliboro, dan Keraton Jogja yakni wilayah utara. Maka dari itu, tema ini diambil dengan tujuan agar sumbu filosofis segmen selatan ikut terangkat.

JWHF tahun ini fokus pada pemberdayaan dan partisipasi masyarakat. Terdapat delapan kelompok masyarakat di kawasan sumbu filosofi mulai dari utara sampai ke selatan.

"Kami strukturkan melalui kelompok kerja teknis pengelola kawasan sumbu filosofi yang anggotanya delapan kemantren dan satu kapanewon yakni Sewon," jelasnya.

Kepala Balai Pengelolaan Kawasan Sumbu Filosofis (BPKSF) Aryanto Hendro Suprantoro menambahkan JWHF 2024 bertujuan melestarikan dan melindungi warisan budaya dunia. Bentuk acaranya kirab bregada, *ama-zing race*, bersih-bersih sumbu filosofi dan gelar potensi. (oso/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005